

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2011, hlm. 72), mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penggunaan media stik es krim modifikasi dengan menerapkan metode langsung pada pembelajaran berbicara untuk pembelajar BIPA tingkat dasar.

Metode eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal. Penelitian subjek tunggal ini dilakukan untuk mengarahkan suatu individu dalam perubahan perilaku setelah diberikannya perlakuan melalui seleksi yang akurat dan pemanfaatan pola desain kelompok yang sama.

Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena jumlah subjek yang diteliti berjumlah dua subjek. Metode ini merupakan alat ukur dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detail dan cermat. Metode penelitian seperti ini searah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat perbedaan yang terjadi dari setiap subjek yang diteliti. Setiap perubahan diharapkan hadir setelah subjek diberi perlakuan atau treatment pada tahap intervensi.

Setiap subjek dalam eksperimen subjek tunggal akan dideskripsikan dalam bentuk yang sederhana dan terperinci. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan setiap individu. Metode eksperimen subjek tunggal termasuk ke dalam desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan juga mendeskripsikan perbedaan yang terjadi pada individu disertai dengan data kualitatif yang sederhana dan terinci (Herlina, 2009, hlm. 11).

Penggunaan eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji media pembelajaran menggunakan stik es krim modifikasi dengan menerapkan metode langsung pada pembelajaran berbicara. Eksperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Lembaga Pendidikan Ganesha Operation Ciamis.

3.2 Prosedur dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen subjek tunggal berpola A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline. Berikut ini merupakan rincian desain A-B-A yang digunakan dalam penelitian.

- 1) A-1 (*Baseline -1*) adalah kemampuan berbicara pembelajar dalam baseline -1. Baseline adalah suatu keadaan dimana kemampuan subjek dalam pembelajaran berbicara sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak lima sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) B adalah kondisi intervensi ketika diberi perlakuan metode langsung. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut. Intervensi yang digunakan pada pembelajar adalah dengan menggunakan media stik es krim modifikasi dengan menerapkan metode langsung dalam pembelajaran berbicara. Intervensi dilakukan sebanyak tujuh kali. Waktu yang digunakan dalam intervensi ini disesuaikan dengan kebutuhan.

- 3) A-2 (*Baseline -2*) adalah pengulangan kondisi baseline -1 dalam pembelajaran berbicara setelah dilakukannya intervensi. Baseline -2 dilakukan dalam lima sesi. Adapun secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian A-B-A

O O O O	X O X O X O X O	O O O O
Baseline 1	Intervensi	Baseline 02

Frankell dan Wallen (1993, hlm. 259)

3.3 Definisi Operasional

Agar terjalin penafsiran dan pemahaman yang utuh terhadap penelitian ini, maka penulis menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media stik es krim modifikasi adalah stik es krim yang sudah dimodifikasi dari bentuk semula. Media stik es krim modifikasi ini berisi kata-kata dan juga gambar-gambar yang dapat merangsang pembelajar untuk berpikir, mendeskripsikan, dan menuangkan pendapat, pengalaman, atau pesan ke dalam tuturan bahasa Indonesia secara langsung dengan pelafalan yang benar.
2. Metode langsung melalui media stik es krim modifikasi disini merupakan metode yang dipakai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, menggunakan media stik es krim modifikasi yang bertujuan untuk melihat dan menguji kemampuan berbicara siswa atau pembelajar dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan dari pengajar.
3. Pembelajaran berbicara adalah pembelajaran saat siswa atau pembelajar belajar untuk mengemukakan, menyampaikan, mengekspresikan, menyatakan segala gagasan, ide, pesan, atau perasaan melalui bahasa lisan kepada lawan bicara. Dalam hal ini, pembelajaran berbicara juga merupakan kemampuan atau kecakapan berbicara siswa atau pembelajar dalam menyampaikan segala ide, pendapat, atau gagasan yang ada dipikirkannya dengan bunyi-bunyi atau pelafalan yang tepat.

3.4 Hipotesis

H^1 media stik es krim modifikasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat dasar.

H^0 media stik es krim modifikasi tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat dasar.

3.5 Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang sedang belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Lembaga Pendidikan Ganesha Operation Ciamis. Berikut ini merupakan kedua data pembelajar yang dijadikan subjek penelitian.

- a) Nama : Mikaila Ali
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 22 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Asal Negara : Pakistan
- b) Nama : Khumairah Ali
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 55 tahun
 Pekerjaan : Wirausaha
 Asal Negara : Pakistan

Kedua pembelajar BIPA tersebut tergolong ke dalam tingkat dasar karena mereka baru sedikit belajar bahasa Indonesia dan baru tinggal di Indonesia selama enam bulan. Mikaila dan Khumairah belajar bahasa Indonesia bersama-sama di lembaga pendidikan Ganesha Operation Ciamis dengan tujuan untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga calon suami Mikaila yang tinggal di Indonesia, dan juga Mikaila memang berkuliah di jurusan bahasa Indonesia, dan ia sangat menyukai bahasa Indonesia. Mikaila dan Khumairah sebelumnya sudah pernah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia ketika mereka masih tinggal di Pakistan, namun pengetahuan mereka akan bahasa Indonesia masih kurang baik,

Fauzi Rahman, 2015

PENERAPAN METODE LANGSUNG MELALUI PEMANFAATAN MEDIA STIK ES KRIM MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mereka memutuskan untuk datang ke Indonesia dan mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut di Indonesia.

b. Data dan Sumber Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pemanfaatan media stik es krim modifikasi dengan metode langsung dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar serta hasil tes pada baseline -1 dan baseline -2. Data bersumber dari kedua pembelajar BIPA tingkat dasar yang melakukan pembelajaran berbicara.

3.6 Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil dari belajar kedua pembelajar BIPA setelah dilaksanakannya pembelajaran berbicara menggunakan metode langsung melalui media stik es krim modifikasi. Instrumen tes yang ada dalam penelitian ini dilakukan pada tahap baseline -1. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau kelancaran berbicara yang dimiliki oleh pembelajar. Tes disesuaikan dengan tema materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar sebelum diberikan perlakuan pada tahap intervensi. Selanjutnya pada tahap intervensi ini diberikan tes berupa latihan pada pembelajar sesuai dengan materi berbicara setelah menggunakan media stik es krim modifikasi. Selanjutnya adalah tes pada tahap baseline -2 yang merupakan pengulangan materi dari baseline -1.

Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu lima kali sesi pada tahap baseline -1 dan lima kali sesi pada tahap baseline -2 sehingga total tes yang diberikan sebanyak sepuluh kali. Tes yang dilakukan pada tahap intervensi berupa latihan. Data pada tahap baseline -1 dijadikan data awal dan data pada baseline -2 dijadikan data akhir. Setiap hasil yang diperoleh pada tahap baseline -1, baseline -2 dan intervensi akan diberikan skor. Instrument skor pada tahap baseline -1,

baseline -2 dan intervensi terlampir. Berikut merupakan sampel format penilaian skor kemampuan berbicara pada tahap baseline -1, baseline -2 dan intervensi.

Tabel 3.2
Format Penilaian Data Hasil *Baseline -1, Intervensi, dan Baseline -2*

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kelancaran Berbicara	Sangat lancar baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.	4
		Pembicaraan lancar, hanya saja ada beberapa gangguan yang tidak begitu berarti.	3
		Pembicaraan cukup lancar walaupun ada gangguan.	2
		Pembicaraan kurang lancar karena sering berhenti.	1
2	Pelafalan	Pengucapan setiap kata tepat dan jelas.	4
		Terdapat sedikit kesalahan pengucapan pada kata dalam kalimat yang ducapkan.	3
		Terdapat beberapa kekeliruan dalam pengucapan kata.	2
		Terdapat banyak kesalahan dalam pengucapan kata-kata.	1
3	Vokal	Suara sangat jelas dan pengaturan volume sesuai dengan isi materi.	4
		Pengaturan volume suara sudah baik hanya sesekali terdengar tidak jelas.	3

		Pengaturan volume suara dan tempo kurang baik, pembicara tidak tahu cara mengatur volume dan kecepatan berbicara.	2
		Sulit sekali mengikuti pembicaraan pembelajar karena suara yang tidak jelas dan terlalu cepat.	1
4	Diksi	Seluruh kata yang diucapkan sudah mewakili isi konsep materi.	4
		Hanya ada dua kata yang salah dalam pemilihannya sehingga masih bisa mendekati isi konsep materi.	3
		Hanya ada tiga kata yang salah dalam pemilihannya sehingga kekeliruan isi konsep materi cukup terlihat.	2
		Terdapat banyak kesalahan dalam pemilihan kata sehingga isi konsep materi tidak jelas.	1

Setelah dilakukan penskoran pada tahap baseline -1 dan baseline -2, skor tersebut diubah menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor pembelajar}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Selanjutnya nilai hasil tes dikategorikan dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian kemampuan berbicara tahap baseline dan intervensi menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 253).

Tabel 3.3
Skala Penilaian Kemampuan Berbicara Tahap Baseline dan Intervensi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

b. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang diberikan adalah berupa RPP. RPP di sini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario dalam pembelajaran BIPA yang dimana isinya tidak jauh berbeda dengan RPP pada umumnya hanya saja isi materinya yang berbeda karena menggunakan silabus BIPA. Oleh karena itu, penulis tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam penyusunannya. RPP ini dibuat sebanyak 7 kali sesuai dengan jumlah pertemuan pada tahap intervensi. RPP dan materi terlampir.

3.7 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lingkungan tempat tinggal penulis di kota Ciamis dan pada proses pengumpulan data ini penulis tidak melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian merupakan tempat penulis tinggal dan tempat sumber data tinggal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes berbicara pada tahap baseline yang digunakan sebagai

data awal dan akhir, dan latihan-latihan berbicara yang dimasukkan ke dalam media stik es krim modifikasi pada tahap intervensi.

1) Data Tes

Tes yang diberikan sebanyak 17 kali, yaitu pada tahap baseline -1 sebanyak 5 kali, intervensi sebanyak 7 kali, dan tahap baseline -2 sebanyak 5 kali. Data tahap baseline -1 dijadikan data awal dan data pada baseline -2 dijadikan data akhir.

b. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dikarenakan penelitian ini adalah penelitian eksperimen subjek tunggal. Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data ini adalah :

- a. mentranskripsikan data dari lisan ke bentuk tulisan,
- b. membaca hasil tes berbicara pembelajar pada tahap baseline -1 dan baseline -2,
- c. memeriksa dan melakukan penskoran sesuai dengan kriteria terhadap data baseline -1 (A1), baseline -2 (A2), dan intervensi (B),
- d. mendeskripsikan skor hasil pada data baseline -1 (A1), baseline -2 (A2), dan intervensi (B) menjadi nilai dengan cara membagi skor pembelajar dengan skor total,
- e. membuat tabel hasil penskoran data pada baseline dan intervensi,
- f. membuat grafik dari hasil penskoran data baseline -1 (A1), baseline -2 (A2), dan intervensi (B).